

Tinjauan Beban Kerja Bagian *Assembling* Rawat Inap Dengan Metode FTE Di RSUD Al-Ihsan

Review Of Workload The *Assembling* Part Of The Inpatient Medical Record With The FTE At Al-Ihsan Hospital

Intan Pujilestari¹ , Fitri Indriyani^{2*}

^{1,2} Politeknik TEDC Bandung

* Korespondensi email: fitrindriyani123@gmail.com

ABSTRAK

Beban kerja pada petugas *assembling* rawat inap tidak sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang ada maka mengakibatkan kelelahan kerja dan dapat mengakibatkan penurunan produktivitas kerja sehingga mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan rumah sakit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Beban Kerja Bagian *Assembling* Rekam Medis Rawat Inap dengan Metode *Full Time Equivalent* Guna Menunjang Efektivitas Pelayanan di RSUD Al-Ihsan Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan analisis kuantitatif dan kualitatif (Metode Kombinasi). Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan alat tulis, *Stopwatch*, kalkulator, pedoman wawancara, kamera dan lembar observasi. Hasil pelaksanaan *assembling* ada 0,10% dari 98 berkas yang tidak sesuai dengan SOP. Klasifikasi petugas *assembling* belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kebutuhan SDM bagian *assembling* rawat inap dengan metode *Full Time Equivalent* 3 orang. Efektivitas pegawai belum efektif dilihat dari segi kualitas dan kuantitas. Perekrutan tenaga kerja dan pelatihan perlu dilakukan dalam pengembangan pengetahuan dan penyelesaian pekerjaan. Disarankan perlu adanya realisasi kebutuhan SDM sesuai dengan standar yang ada dan melakukan analisis beban kerja sebagai tolak ukur dalam penyelesaian pekerjaan yang ada pada bagian *assembling* rawat inap yang menunjang efektivitas pelayanan di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

Kata kunci: Tenaga Kerja, *Full Time Equivalent*, Efektivitas.

ABSTRACT

The workload on inpatient assembling officers is not in accordance with the number of existing workers, resulting in work fatigue and can result in a decrease in work productivity thereby affecting the quality of hospital health services. The purpose of this study was to determine the Workload of the Inpatient Medical Record Assembling Section with the Full Time Equivalent Method to Support Service Effectiveness at Al-Ihsan Hospital, West Java. The research method used is a descriptive method with a quantitative and qualitative analysis approach (Combination Method). Data collection techniques with observation, interviews and documentation studies. The research instrument used stationery, stopwatch, calculator, interview guide, camera and observation sheet. The results of the assembling implementation were 0.10% of the 98 files that were not in accordance with the SOP. The classification of assembling officers is not in accordance with the applicable provisions. HR needs for the inpatient assembling section using the Full Time Equivalent method for 3 people. Employee effectiveness has not been effective in terms of quality and quantity. Recruitment of manpower and training needs to be done in the development of knowledge and completion of work. It is suggested that it is necessary to realize human resource needs in accordance with existing standards and to carry out workload analysis as a benchmark in completing existing work in the inpatient assembling section which supports the effectiveness of services at Al-Ihsan Hospital, Bandung Regency, West Java Province.

Keywords: Labor; *Full Time Equivalent*; Effectiveness.

Pendahuluan

Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat merupakan rumah sakit akreditasi paripurna rujukan Tipe B yang berlokasi di Jl. Kiastramanggala, Baleendah, Kec. Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Memiliki fasilitas 617 tempat tidur dengan rata-rata kunjungan pasien rawat jalan 1.200 per hari dengan 17 klinik eksekutif dan 31 klinik reguler. Memiliki 32 instalasi, dan merupakan rumah sakit rujukan covid-19. Jumlah tenaga rekam medis pada unit *assembling* hanya ada satu orang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 24 Januari 2023, di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat pada kegiatan *assembling* rekam medis rawat inap. Pada rumah sakit ini sistem untuk rawat inapnya masih manual, sedangkan rawat jalannya sudah berbasis elektronik. Sehingga pemberkasan yang akan di *assembling* hanya rawat inapnya saja. Pada kegiatan *assembling* masih ada berkas yang belum diurutkan sesuai dengan ketentuan dan keterlambatan pengembalian berkas. Hal ini dapat menyebabkan berkas menumpuk dan belum bisa di masukan kedalam lemari penyimpanan. Rekam medis yang belum diurutkan akan menumpuk dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menemukan rekam medis. Selain itu petugas bagian *assembling* hanya ada satu orang sehingga jumlah tenaga kerja tidak seimbang dengan beban kerja yang didapatkan. Jumlah tenaga kerja tidak sesuai dengan beban kerja yang ada maka akan mengakibatkan kelelahan kerja dan dapat mengakibatkan penurunan produktivitas kerja sehingga mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan rumah sakit. Penulis menggunakan metode *Full Time Equivalent* karena metode ini dapat menganalisis beban kerja yang berbasiskan waktu dengan cara mengukur lama waktu penyelesaian pekerjaan kemudian waktu tersebut dikonversikan ke dalam indeks nilai FTE dan juga dapat membandingkan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan dengan waktu kerja efektif yang tersedia.

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “**Tinjauan Beban Kerja Bagian *Assembling* Rekam Medis Rawat Inap dengan metode *Full Time Equivalent* Guna Menunjang Efektivitas Pelayanan di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat**”.

Metode

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, dimana disini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti. Sesuai dengan kutipan sugiyono (2017:21) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Untuk pendekatannya, pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan data kuantitatif dan kualitatif (metode kombinasi), Menurut Sugiyono (2020:659) metode penelitian kombinasi adalah suatu metode yang penelitian yang mengkombinasi atau menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif.

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah berkas yang diterima selama bulan Desember 2022 yaitu 3620 berkas dan petugas *assembling* rekam medis rawat inap sejumlah 1 orang di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

2. Sampel

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = jumlah kesalahan dalam penelitian ($e = 0,1$)

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 3620 berkas, sehingga persentase kesalahan yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{3620}{1 + 3620(0,1^2)}$$

$$n = \frac{3620}{1+3620 (0,01)}$$

$$n = \frac{3620}{1+36,2}$$

$$n = \frac{3620}{37,2}$$

n = 97,32 berkas/ 98 berkas

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang penting dalam mendapatkan data pada penelitian. Menurut Sugiyono (2020:462) jika peneliti tidak mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang telah ditentukan. Dengan teknik yang sudah diatur, maka peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

4. Instrumen Penelitian

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2018:87) menjelaskan, bahwa instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa alat tulis, *stopwatch*, kalkulator, pedoman wawancara, kamera dan lembar observasi.

Hasil

1. Pelaksanaan Bagian *Assembling* Rawat Inap di RSUD Al-Ihsan

Berdasarkan SOP yang telah diamati oleh penulis dengan menganalisis sejumlah 98 berkas rawat inap sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Berkas Rawat Inap Desember 2022

Berkas Rawat Inap Desember 2022	Jumlah
Terlaksana	88 berkas
Tidak Terlaksana	10 berkas

Dari tabel yang diatas bahwa ada berkas rawat inap terlaksana yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat sejumlah 88 berkas. Untuk menghitung SPM sebagai berikut :

$$SPM = \frac{\text{Lembar yang tidak lengkap}}{\text{total berkas}} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{98} \times 100\% = 0,10\%$$

Dari hasil diatas bahwa masih ada berkas yang belum sesuai dengan SOP dari 98 berkas yaitu sejumlah 0,10%.

2. Beban Kerja Bagian *Assembling* Untuk Memenuhi Kebutuhan SDM

Berikut adalah tabel jumlah penerimaan berkas rekam medis rawat inap di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung provinsi Jawa Barat pada tahun 2022.

Tabel 2. Jumlah Penerimaan Berkas Rawat Inap

BULAN	JUMLAH	BULAN	JUMLAH
Januari	2947	Juli	3577
Februari	3033	Agustus	3928
Maret	3488	September	3709
April	2788	Oktober	3470
Mei	3188	November	3709

BULAN	JUMLAH	BULAN	JUMLAH
Juni	3409	Desember	3620
TOTAL	40.866		

Dari tabel diatas jumlah pekerjaan bagian *assembling* pada pelayanan rekam medis di RSUD Al-Ihsan adalah 40.866 yang merupakan kuantitas kegiatan pokok RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

a) Waktu Kerja Tersedia Bagian *Assembling* Rawat Inap di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan hasil wawancara oleh petugas tentang jam kerja yaitu :

Tabel 3. Jam Kerja Petugas RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

Hari	Jam kerja	Jam Istirahat
Senin	07.30 – 16.00 WIB	12.00 – 13.00 WIB
Selasa	07.30 – 16.00 WIB	12.00 – 13.00 WIB
Rabu	07.30 – 16.00 WIB	12.00 – 13.00 WIB
Kamis	07.30 – 16.00 WIB	12.00 – 13.00 WIB
Jum'at	07.30 – 16.00 WIB	11.30 – 13.00 WIB

Data yang dibutuhkan untuk menghitung waktu kerja tersedia adalah sebagai berikut :

- A. Hari kerja, sesuai dengan ketentuan di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat yaitu dalam 1 minggu 5 hari kerja. maka dalam 1 (satu) tahun yaitu 260 hari kerja (5 hari x 52 minggu).
- B. Cuti tahunan, sesuai dengan ketentuan di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat setiap SDM memiliki hak cuti 12 hari kerja setiap tahunnya.
- C. Pendidikan dan pelatihan, di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat belum terlaksana adanya pendidikan dan pelatihan untuk petugas *assembling* sendiri.
- D. Hari libur nasional, berdasarkan keputusan yang ditetapkan melalui surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri Ketenagakerjaan dan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia nomor 1066 tahun 2022 disebutkan jumlah hari libur nasional sebanyak 24 hari dengan 16 hari libur nasional dan 8 hari cuti bersama untuk hari raya.
- E. Ketidakhadiran kerja, sesuai data dan rata-rata ketidakhadiran kerja pada tahun 2021 sebanyak 3 hari terkecuali sakit.
- F. Waktu kerja, yang berlaku di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat dalam 1 hari kerja adalah 7 jam 30 menit.

Berikut perhitungan hari kerja tersedia dan waktu kerja tersedia pada petugas bagian *assembling* rawat inap di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat :

$$\begin{aligned}
 &\text{Hari kerja Tersedia} \\
 &= \{A - (B + C + D + E)\} \\
 &= \{260 - (12+0+24+3)\} \\
 &= (260 - \{39\}) \\
 &= 221 \text{ Hari/tahun} \\
 &\text{Waktu Kerja Tersedia} \\
 &= \{A-(B+C+D+E)\} \times F \\
 &= \{26 - (12 + 0 + 24 + 3)\} \times 7,5 \\
 &= 221 \times 7,5 \\
 &= 1.657,5 \text{ Jam/tahun}
 \end{aligned}$$

= 99.450 menit/tahun

Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh hasil hari kerja di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat sebanyak 221 hari dan waktu kerja tersedia sebanyak 1.657,5 jam/tahun atau 99.450 menit/tahun.

a) Standar Beban Kerja Bagian *Assembling* Rawat Inap di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan wawancara "lama waktu untuk pengerjaan meng *assembling* untuk satu berkas dan target yang harus diselesaikan selama satu hari adalah 150 berkas dengan waktu penyelesaian 5 menit".

Tabel 4. Lama Pengerjaan *Assembling*

Kegiatan	Lama Pengerjaan		Jml	Total berkas
	Analisis kelengkapan	penyusunan		
<i>Assembling</i>	2 menit	3 menit	5 menit	77

Dalam menghitung standar beban kerja perlu dibutuhkan data rata-rata waktu untuk menyelesaikan pekerjaannya. Dari data yang didapatkan peneliti di lapangan, rata-rata waktu kegiatan *assembling* adalah 5 menit. Maka dapat dihitung standar beban kerja sebagai berikut :

Standar beban kerja

$$= \frac{\text{waktu kerja tersedia}}{\text{rata-rata waktu per-kegiatan pokok}}$$

$$= \frac{99450 \text{ menit}}{5 \text{ menit}}$$

= 19.890

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil standar beban kerja bagian *assembling* di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat adalah 19.890 berkas per tahun.

b) Standar Kelonggaran Bagian *Assembling* Rawat Inap di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan hasil wawancara tentang waktu kelonggaran kerja pegawai di unit rekam medis RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Maka untuk standar kelonggaran sebagai berikut :

Tabel 5. Standar Kelonggaran

Waktu Kelonggaran	Lama waktu
Senin-kamis	60 menit
Jum'at	90 menit
Rata-rata waktu istirahat	66 menit
1 minggu	330 menit / 5,5 jam
1 tahun	17.160 menit / 286 jam

Berikut rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai standar kelonggaran pegawai *assembling* di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat :

Standar kelonggaran

$$= \frac{\text{rata-rata waktu kelonggaran}}{\text{waktu kerja tersedia}}$$

$$= \frac{286 \text{ jam}}{1.657,5 \text{ jam}}$$

= 0,17 jam/tahun

Dari hasil perhitungan maka didapatkan standar kelonggaran pegawai *assembling* di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat yaitu 0,17 jam/tahun.

c) Kebutuhan SDM Dengan Metode *Full Time Equivalent*

Ketika yang dibutuhkan sudah didapatkan maka perhitungan kebutuhan sumber daya manusia dapat dilakukan. Adapun perhitungan kebutuhan sumber daya manusia menggunakan metode *Full Time Equivalent* bagian *assembling* di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{FTE} &= \frac{\text{Jumlah beban kerja}}{\text{target per-jam} \times \text{jumlah jam kerja per-tahun}} \\
 &= \frac{40.866}{12 \times 1.657,5} \\
 &= \frac{40.866}{19.890}
 \end{aligned}$$

= 2,05 dibulatkan untuk kebutuhan SDM menjadi 3.

Jika dilihat dari hasil perhitungan kebutuhan menggunakan rumus *Full Time Equivalent* (FTE), maka disimpulkan diperlukan sumber daya manusia di bagian *assembling* rawat inap di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat sebanyak 3 orang.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Kebutuhan SDM Bagian *Assembling* Rawat Inap RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

Kriteria SDM	Kebutuhan	Tersedia	Ket.
Petugas <i>Assembling</i>	3 orang	1 orang	Kekurangan

Dari Tabel diatas bisa disimpulkan bahwa kebutuhan sumber daya manusia menggunakan metode *Full Time Equivalent* mengalami kekurangan sebanyak 2 orang. Perlu adanya penambahan sumber daya manusia agar efektivitas pelayanan berjalan dengan cepat dan tepat.

3. Klasifikasi Pegawai Bagian *Assembling*

Berdasarkan hasil wawancara klasifikasi dari pegawai *assembling* yang ada di unit rekam medis RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, sebagai berikut :

Tabel 4.6. Klasifikasi Pegawai Bagian *Assembling*

No	Jabatan	Lulusan	Efektivitas pelayanan
1	Petugas bagian <i>assembling</i>	SMA	Tidak terlaksana

sumber : hasil wawancara

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi pegawai bagian *assembling* rekam medis rawat inap merupakan lulusan SMA sehingga belum sesuai dengan standar yang semestinya ini menjadikan efektivitas pelayanan yang belum terlaksana dengan sebaiknya.

4. Upaya yang dilakukan Pihak Rumah Sakit Untuk Memenuhi Kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas mengenai upaya apa saja yang telah dilakukan untuk menyelesaikan pekerjaan. "Di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat belum ada upaya yang dilakukan untuk bagian *assembling* hanya memiliki satu orang petugas. Untuk sekarang dalam proses penyelesaian pekerjaan petugas *assembling* bekerja sama dengan

petugas bagian penyimpanan, sehingga petugas penyimpanan melakukan *double job* yang kemungkinan menjadi kurang efisien dalam proses pelaksanaan rekam medis, karena dapat memakan waktu yang lama. Pihak rumah sakit bersama unit pendidikan dan pelatihan di tahun yang akan datang akan melakukan pelatihan bagi petugas-petugas menjadi wadah pengembangan ilmu dalam pekerjaan serta perekrutan sumber daya manusia yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan sehingga proses efektivitas pelayanan terlaksana dengan baik di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat”

Pembahasan

1. Pelaksanaan Bagian *Assembling* Rawat Inap di RSUD Al-Ihsan

Standar Prosedur Operasional (SPO) *Assembling* rawat inap unit rekam medis di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat Setiap berkas rekam medis harus tersusun rapi sesuai dengan urutan nomor catatan medis pasien.

Proses Pelaksanaan *Assembling* rawat inap unit rekam medis di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat antara lain: Petugas Menerima berkas rekam medis dari ruang rawat inap, Petugas mengecek jumlah berkas sesuai dengan data yang tertera di buku ekspedisi ruangan, Petugas menyalin buku ekspedisi ruangan yang sudah di *cross check* dan ditandatangani oleh petugas rekam medis sebagai bukti penerimaan berkas rekam medis rawat inap, Apabila ada formulir yang kosong akan dikeluarkan dari map. Petugas menyusun formulir sesuai urutan yang berlaku kemudian dimasukkan kedalam map, Bilamana ada formulir yang tertinggal maka digabungkan kembali dalam map rekam medis, Rekam medis yang sudah disusun kemudian dianalisis secara kuantitas maupun kualitas rekam medis, Rekam medis yang sudah selesai diserahkan kepada unit penyimpanan rekam medis, Kemudian membuat laporan tentang kelengkapan dan keterlambatan rekam medis rawat inap.

Berdasarkan hasil observasi bagian *assembling* rawat inap unit rekam medis di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat ada 10 berkas dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditentukan. Berdasarkan hasil SPM yaitu 100%. Masih ada 0,10% berkas yang belum lengkap dari 98 berkas rawat inap sehingga harus dikembalikan kembali ke ruang rawat inap untuk dilengkapi.

Berdasarkan wawancara dengan petugas bagian *assembling* rawat inap unit rekam medis di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat “memiliki Standar Pencapaian Minimum (SPM) yaitu 100%. Sedangkan masih ada berkas yang belum lengkap maka dari itu belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku”. Selain itu, yang paling disoroti adalah SDM yang tidak berstandar sebagai perekam medis. Keadaan kelebihan beban kerja yang diterima tidak seimbang dengan tenaga kerja yang ada. Maka dari itu berkas yang disusun seharusnya dalam sehari ada 150 berkas yang diselesaikan akan tetapi masih banyak berkas yang menumpuk sehingga berkas belum bisa dimasukkan kedalam lemari penyimpanan. Maka dari itu dalam pencarian berkas rawat inap masih ada yang sulit ditemukan karena berkas yang belum disusun ke dalam lemari penyimpanan.

Menurut Admisi Husada Borneo (2022) peran dan fungsi *Assembling* rekam medis dalam pelayanan rekam medis adalah sebagai penyusunan formulir rekam medis, pengendalian rekam medis tidak lengkap, penelitian isi data rekam medis, pengendalian penggunaan nomor rekam medis dan formulir rekam medis. Maka dari itu *Assembling* sangatlah penting, dikarenakan sebelum berkas disimpan perlu adanya penyusunan agar tidak terjadi ketidak lengkapan data pasien.

Berdasarkan PERMENKES RI No 129 tahun 2008 tentang standar pelayanan minimal rumah sakit pada pelayanan rekam medik kelengkapan pengisian rekam medik 24 jam setelah selesai pelayanan harus 100%. Rekam medis akan dikatakan bermutu atau berkualitas jika kelengkapan terisi 100%. Jika terjadi ketidak lengkapan berkas rekam medis maka hal ini dapat mengurangi nilai kuantitas dan kualitas pelayanan rumah sakit di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat merupakan rumah sakit akreditasi paripurna dengan rumah sakit rujukan level B. Sehingga pelayanan di rumah sakit tersebut harus memenuhi standar pelayanan minimal 100%. Kelengkapan berkas rekam medis juga penting bagi peningkatan pelayanan karena rekam medis bermanfaat bagi aspek administrasi, aspek legal, aspek finansial, aspek penelitian, aspek dokumentasi dan aspek pendidikan.

2. Beban Kerja Bagian *Assembling* Untuk Memenuhi Kebutuhan SDM

Menurut wardanis (2018) dalam melakukan analisa beban kerja operator, berikut adalah langkah pengukuran beban kerja dengan metode *Full Time Equivalent* (FTE) :

- 1) Tentukan jumlah waktu kerja karyawan dalam 1 tahun,

- 2) Tentukan jumlah jam kerja karyawan dalam satu hari misalkan satu hari 8 jam kerja,
- 3) Tentukan jumlah hari kerja karyawan dalam satu minggu,
- 4) Tentukan jumlah hari cuti karyawan dan libur nasional dalam satu tahun,
- 5) Tentukan status karyawan (*daily subcontract* atau *Training*),
- 6) Menentukan elemen pekerjaan,
- 7) Mencari waktu baku dan waktu siklus dan juga waktu normal.

Namun untuk menghitung kebutuhan SDM yang dibutuhkan metode ini membutuhkan data seperti, waktu kerja pegawai, unit kerja, standar beban kerja, dan standar kelonggaran. Berikut adalah perhitungan data tersebut :

a) Waktu Kerja Tersedia Bagian Assembling Rawat Inap di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

Dari hasil perhitungan hari kerja diperoleh hasil sebanyak 221 hari dan waktu kerja tersedia sebanyak 1.657,5 jam/tahun atau 99.450 menit/tahun di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan RI No. 128 tahun 2006 tentang pedoman analisis beban kerja di kementerian ketenagakerjaan jam kerja efektif standarnya 1.200 jam/tahun sehingga waktu kerja di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat kategori 70%.

Berdasarkan observasi waktu kerja di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat masuk dalam kategori waktu kerja efektif sedang. Sehingga waktu kerja tersedia tidak terlalu tinggi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b) Standar Beban Kerja Bagian Assembling Rawat Inap di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

penerimaan berkas rekam medis rawat inap dalam setahun ada 40.866 berkas. Maka dari itu beban kerja yang diterima terlalu banyak jika dilakukan dengan satu pegawai saja. Kemungkinan pegawai akan mengalami stress yang berlebihan karena beban kerja yang berlebih. Hal ini dapat menghambat pelayanan di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Maka dari itu perlu adanya analisis beban kerja.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No.12 tahun 2018 tentang pedoman analisis beban kerja di lingkungan departemen dalam negeri dan pemerintah daerah, analisis beban kerja adalah suatu teknik manajemen yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi mengenai tingkat efektifitas dan efisiensi organisasi berdasarkan volume kerja.

Maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi serta profesionalisme sumber daya manusia yang memadai pada setiap pekerjaan dan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Perlu adanya analisis beban kerja sehingga mendapatkan tolak ukur bagi organisasi dalam pembagian tugas serta melaksanakan kegiatan pekerjaan.

c) Standar Kelonggaran Bagian Assembling Rawat Inap di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

Jika diamati standar kelonggaran pegawai ini cukup karena hanya sedikit waktu pegawai istirahat dalam bekerja. Sehingga mungkin saja pegawai akan mengalami kelelahan atau stress kerja yang berlebihan. Hal ini dapat menghambat efektivitas pelayanan di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

d) Kebutuhan SDM Dengan Metode *Full Time Equivalent*

Menurut wardanis (2018) implikasi dari nilai FTE terbagi menjadi 3 jenis yaitu *overload*, *normal*, dan *underload*. Indeks FTE yang berada di atas nilai 1,28 dianggap *overload*, berada diantara nilai 1 sampai dengan 1,28 dianggap *normal* sedangkan jika nilai indeks FTE berada diantara 0 sampai dengan 0,99 dianggap *under load* atau beban kerja kurang baik. Sedangkan, indeks *Full Time Equivalent* yang diterima di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat mengalami karena hasil ukurnya mencapai 2,05 yang dimana sudah melebihi kategori *overload*.

Maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan SDM di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat perlu adanya perekrutan pegawai sebanyak 2 orang dengan kategori yang sudah ditentukan.

3. Klasifikasi Pegawai Bagian Assembling

Peraturan Menteri Kesehatan RI No 55 tahun 2013 tentang penyelenggara pekerjaan perekam medis sebagai acuan dalam penentuan klasifikasi kebutuhan pegawai. Dalam Peraturan Menteri

Kesehatan RI No 55 tahun 2013 dikatakan bahkan perekam medis adalah seseorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun pada tahun 2014 terbitlah Undang-Undang RI No 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan, ditetapkan perekam medis adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan pelayanan rekam medis informasi kesehatan pada sarana kesehatan. Adapun klasifikasi perekam medis pada pasal 3 Peraturan Menteri Kesehatan RI No 55 tahun 2013 ditetapkan bahwa:

- 1) Standar kelulusan Diploma Tiga sebagai Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.
- 2) Standar kelulusan Diploma Empat sebagai Sarjana Terapan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.
- 3) Standar kelulusan Sarjana sebagai Sarjana Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.
- 4) Standar kelulusan Magister sebagai Magister Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pegawai di unit rekam medis bagian *assembling* sangatlah tidak memenuhi standar sebagai perekam medis di rumah sakit. Untuk itu menentukan klasifikasi pegawai bagian *assembling* harusnya memiliki standar kelulusan Diploma Tiga Rekam Medis karena Ahli Madya rekam medis memiliki kompetensi di bidang pengelolaan rekam medis contohnya pada pelaksanaan *assembling*. Kompetensi ini berguna dalam menunjang efektivitas pelayanan di unit Rekam Medis RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

4. Upaya yang dilakukan Pihak Rumah Sakit Untuk Memenuhi Kebutuhan

Menurut Rizal Ramadhan, dkk (2022) upaya dapat dilakukan dengan analisis beban kerja, Pihak rumah sakit melakukan analisis beban kerja sebagai tolak ukur dalam penyelesaian pekerjaan untuk meningkatkan SDM yang ada dalam menunjang efektivitas pelayanan di Rumah Sakit.

Berdasarkan observasi, Kepala unit rekam medis merekrut SDM sesuai dengan standar yang ditentukan untuk mendapatkan SDM yang berkualitas dan melakukan pembagian tugas secara merata kepada petugas agar penyelesaian pekerjaan lebih cepat dan saling bekerja sama demi tercapainya efektivitas pelayanan rekam medis di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

Simpulan dan saran

Pelaksanaan *assembling* rawat inap belum cukup baik, dilihat dari pelaksanaan *assembling* belum sesuai dengan SOP. Dikarenakan SPM baru mencapai 0,10% yang belum terlaksana sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari 98 berkas. Kebutuhan SDM di bagian *assembling* dengan metode *Full Time Equivalent* (FTE) didapatkan bahwa jumlah kebutuhan sumber daya manusia sebanyak 3 orang di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Klasifikasi pegawai *assembling* rawat inap di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menghambat efektivitas pelayanan rumah sakit. Upaya yang dilakukan rumah sakit untuk memenuhi kebutuhan SDM bagian *assembling* rawat inap dalam penyelesaian pekerjaan yakni dengan perekrutan pegawai sesuai dengan kebutuhan sumber daya manusia sesuai dengan dibutuhkan dan pelatihan sehingga dapat mengembangkan ilmu dalam pelaksanaan rekam medis di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

Daftar Pustaka

- Borneo, H.A. 2022. *Assembling Rekam Medis dan Perannya di Rumah Sakit*. Kalimantan Selatan: Stikes Husada Borneo. [Diakses : 10 februari 2023].
- Farida, S.I. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta; CV Eureka Media
- Keputusan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 128. 2016. *Keputusan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 128 Tahun 2016 Tentang Pedoman Analisis Beban Kerja Di Kementerian Ketenagakerjaan*. [Diakses tanggal 10 februari 2023].
- Lestari, P. Dan Tri Yulianto, E. 2018. *Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Karyawan (Direktorat Operasional Kantor Pusat) PT. Perkebunan Nusantara VIII*. (Vol.9 No.3).Bogor : jurnal Manajemen dan Organisasi. 2.
- Muchlisin, Riadi. 2020. *Efektivitas Kerja (pengertian, indikator, kriteria, aspek dan faktor yang mempengaruhi)*. [Diakses tanggal 10 februari 2023].
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 131.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 12. 2018. *Tentang Pedoman Analisis Beban Kerja di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah*. [Diakses tanggal 10 februari 2023].

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3. 2020. *Peraturan menteri kesehatan No.3 tahun 2020 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit*. (Issue 3, pp. 1-80).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24. 2022. *Peraturan Menteri Kesehatan RI*. [Diakses tanggal 10 februari 2023].

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 55. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Rekam Medis*. <https://www.pormiki-dki.org/2016-04-20-03-11-28/pp-pmk-uu/27-peraturan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-55-tahun-2013>. [Diakses tanggal 10 februari 2023].

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 129. 2008. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 129 Tahun 2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. <https://www.regulasip.id/book/9233>. [Diakses tanggal 10 februari 2023].

Rahmadani, S. dkk. 2022. *Citra Merek (Brand Image) dan keputusan pasien memilih pelayanan kesehatan*. Sulawesi Tengah; CV Feniks Muda Sejahtera, 13.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, CV.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta, CV.

Undang-undang RI Nomor 36. 2014. *Undang-undang RI No.36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan*. [Diakses tanggal 10 februari 2023].

Wardanis T.D. 2018. "*Analisis Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Rumah Sakit Bedah Surabaya Menggunakan Metode FTE*". Surabaya : Airlangga University. (Issue : Vol.5 No.1).